

TUGAS AKHIR

TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI KECAMATAN SIMPANG TERITIP KABUPATEN BANGKA BARAT

*Karya ilmiah sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan*

Oleh:

Arsha Riyantikha Meraldha (143060007)



POGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2019

**TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI KECAMATAN
SIMPANG TERITIP KABUPATEN BANGKA BARAT**

TUGAS AKHIR



Nama : Arsha Riyantikha M

NPM : 143060007

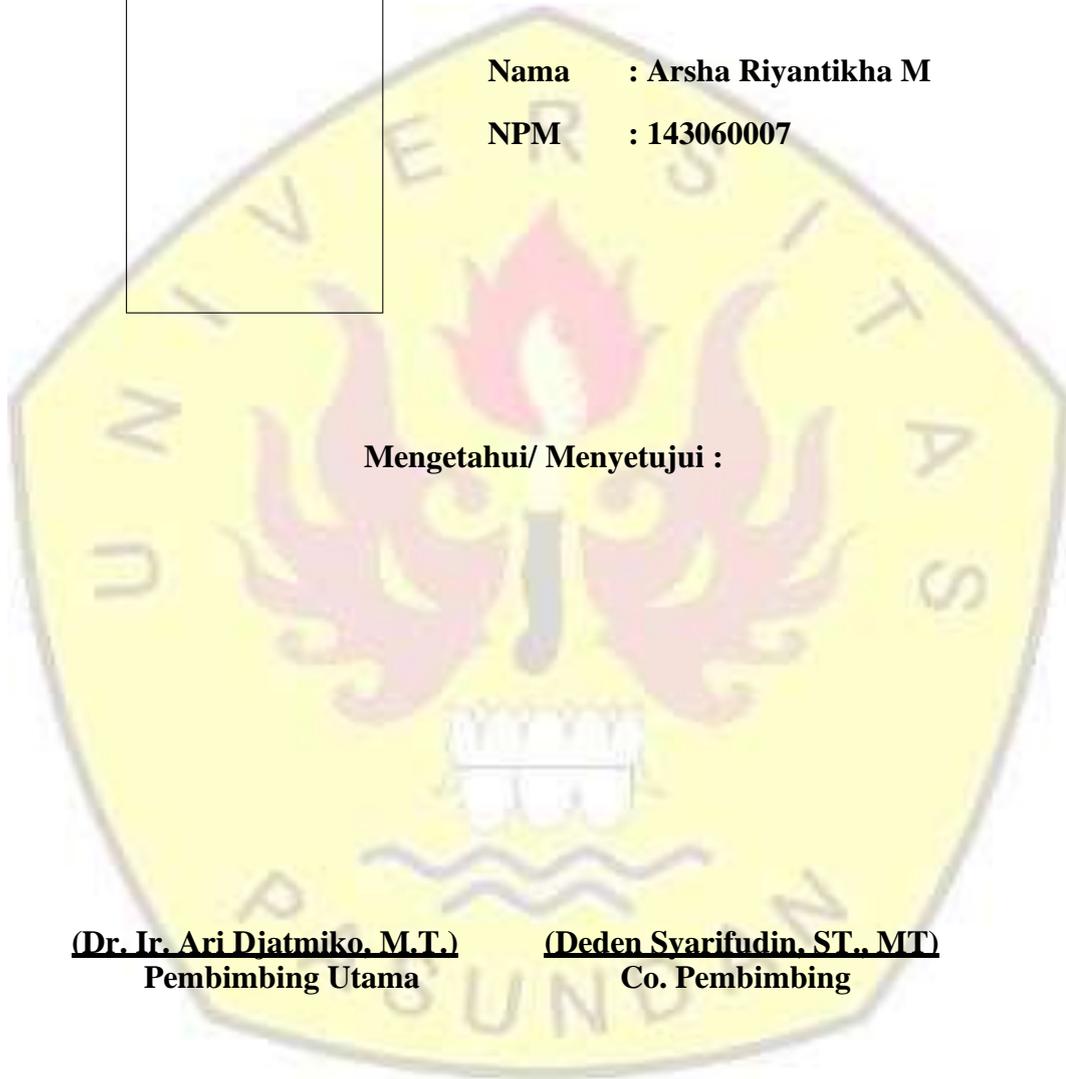
Mengetahui/ Menyetujui :

(Dr. Jr. Ari Diatmiko, M.T.)

Pembimbing Utama

(Deden Syarifudin, ST., MT)

Co. Pembimbing



**TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI KECAMATAN SIMPANG
TERITIP KABUPATEN BANGKA BARAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Arsha Riyantikha Meraldha (143060080)

Bandung, Desember 2019

Menyetujui,

- | | | |
|-------------------------------------|------------------|-------|
| 1. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. | Ketua Sidang | |
| 2. Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT. | Pembimbing Utama | |
| 3. Deden Syarifudin, ST., MT. | Co-Pembimbing | |
| 4. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. | Penguji | |
| 5. Gerry Andrika Risma, ST., MT. | Penguji | |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana	Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota
--	---

(Dr. Ir. Firmansyah, M.T)
Koordinator Tugas Akhir

(Deden Syarifudin, ST, MT)
**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**

ABSTRAK

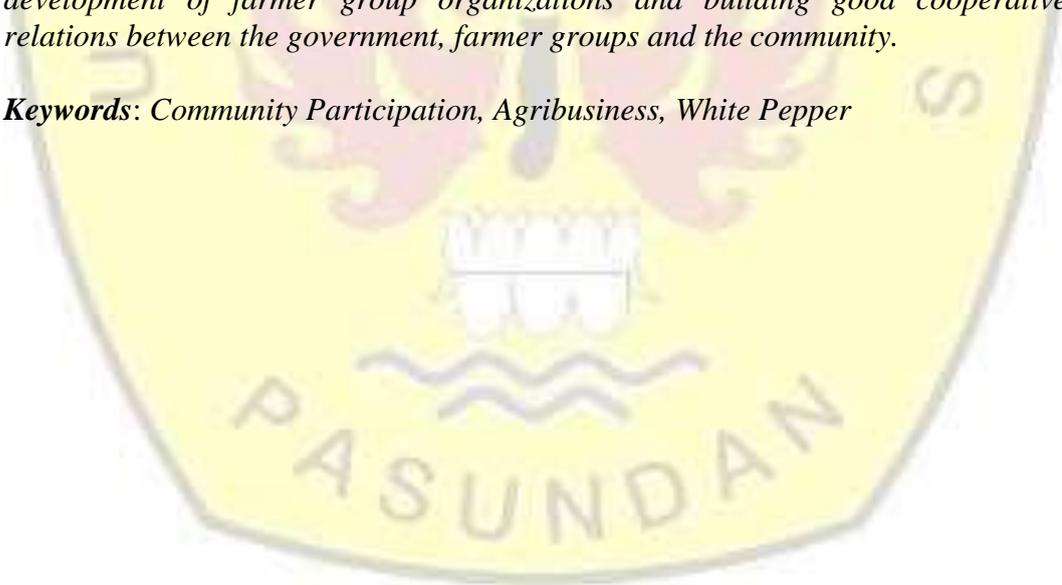
Kecamatan Simpang Teritip memiliki hasil produksi lada putih sebesar 2500,5 ton dan merupakan hasil produksi tertinggi yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Potensi dari lada putih yang merupakan komoditas unggulan yang ada disana ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana. Dengan potensi besar yang dimiliki, Kecamatan Simpang Teritip masih terhambat oleh permasalahan dalam pengembangan agribisnis yang melibatkan partisipasi dari masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat dan merumuskan upaya partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan teori syarat, bentuk, dan tingkat partisipasi. Masyarakat di Kecamatan Simpang Teritip memiliki kemauan berpartisipasi yang tinggi, namun memiliki kesempatan dan kemampuan berpartisipasi yang rendah dalam subsistem penyediaan sarana, proses produksi, pengolahan hasil, hingga pemasaran hasil produksi. Masyarakat yang pernah berpartisipasi, sebagian besar berpartisipasi dalam bentuk tenaga pada setiap subsistem agribisnis. Tingkat partisipasi masyarakat yang paling tinggi berada pada level partisipasi *Citizen Power* dengan tahapan *partnership* untuk subsistem pengolahan hasil produksi pada Desa Kundi, Simpang Gong, dan Peradong. Sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat yang paling rendah berada pada level partisipasi *Non Participation* dengan tahapan *therapy* untuk subsistem penyediaan sarana produksi pada Desa Kundi, Simpang Gong, Pelangas, dan Simpang Tiga. Untuk meningkatkan partisipasi harus dilakukan sosialisasi dan pelatihan secara menyeluruh, pengembangan organisasi kelompok tani, dan membangun hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, kelompok tani, dan masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Agribisnis, Lada Putih

ABSTRACT

Simpang Teritip District has a production of white pepper of 2500.5 tons and is the highest production in West Bangka Regency. The potential of white pepper which is a superior commodity that is there can be utilized to improve the welfare of the people there. With its great potential, Simpang Teritip District is still hampered by problems in the development of agribusiness that involve participation from the community in the area. This study is intended to determine the stages of community participation and formulate efforts for community participation in agribusiness development. By using qualitative and quantitative approaches based on the theory of conditions, forms and levels of participation. Communities in Simpang Teritip Subdistrict have a high willingness to participate, but have low opportunity and ability to participate in the provision of facilities, production processes, processing of products, to marketing of products. Most of the people who have participated, participated in the form of labor in each agribusiness subsystem. The highest level of community participation is at the level of participation of Citizen Power with the partnership stage for the production processing subsystem in the villages of Kundi, Simpang Gong, and Peradong. Whereas the lowest level of community participation is at the level of Non-Participation with the level of therapy for the production system subsystem in the villages of Kundi, Simpang Gong, Pelangas, and Simpang Tiga. To improve participation, comprehensive socialization and training must be carried out, the development of farmer group organizations and building good cooperative relations between the government, farmer groups and the community.

Keywords: *Community Participation, Agribusiness, White Pepper*



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.5 Batasan Studi	7
1.6 Metodologi.....	8
1.6.1 Metode Pendekatan	8
1.6.2 Metode Pengumpulan Data	8
1.6.3 Metode Analisis	10
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Tinjauan Teori.....	16
2.1.1 Perencanaan Pengembangan Wilayah	16
2.1.2 Teori Partisipasi Masyarakat.....	19
2.1.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian	26
2.1.4 Pendekatan Partisipasi terhadap Pengembangan Wilayah	27
2.1.5 Agribisnis	28
2.2 Penelitian Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	29
2.3 Tinjauan Kebijakan	30
2.3.1 Kebijakan tentang Partisipasi Masyarakat	30
2.3.2 Kebijakan tentang Pengembangan Agribisnis Komoditas Lada	33
2.4 Tinjauan Studi Terdahulu.....	36
2.4.1 Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan	36

2.4.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Pengembangan Agribisnis.....	38
2.4.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pedestrian Bangunan Cagar Alam Budaya.....	40
2.4.4 Kajian Komoditas Unggulan, Andalan, dan Potensial di Kabupaten Grobongan	42
2.5 Matriks Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agribisnis Lada Putih	44
BAB III GAMBARAN UMUM.....	51
3.1 Kebijakan Terkait Pengembangan Agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip	51
3.2 Gambaran Umum Kabupaten Bangka Barat.....	52
3.2.1 Kondisi Wilayah	52
3.2.2 Struktur Penduduk Kecamatan Simpang Teritip	56
3.3 Gambaran Umum Pengembangan Agribisnis Lada Putih.....	60
3.3.1 Kondisi Agribisnis Lada Putih	60
3.3.2 Kondisi Eksisting Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Simpang.....	67
BAB IV ANALISIS	121
4.1 Syarat Partisipasi Masyarakat	121
4.1.1 Syarat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Sarana Produksi	121
4.1.2 Syarat Partisipasi Masyarakat dalam Proses Produksi	128
4.1.3 Syarat Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Hasil Produksi.....	134
4.1.4 Syarat Partisipasi Masyarakat dalam Pemasaran Hasil Produksi	140
4.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	146
4.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Sarana Produksi	146
4.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Proses Produksi.....	155
4.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Hasil Produksi	163
4.2.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pemasaran Hasil Produksi.....	171
4.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat	179
4.3.1 Penyediaan Sarana Produksi	179
4.3.2 Proses Produksi	205
4.3.3 Pengolahan Hasil Produksi	231
4.3.4 Pemasaran Hasil Produksi.....	257
4.4 Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agribisnis.....	283
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	359
5.1 Kesimpulan	359
5.2 Rekomendasi.....	361
5.3 Kelemahan Studi.....	363

5.4 Studi Lanjutan.....	364
DAFTAR PUSTAKA.....	xxvi
LAMPIRAN.....	xxiii



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Luas Daerah menurut Desa di Kecamatan Simpang Teritip	5
Tabel II.1 Klasifikasi Tangga Partisipasi Masyarakat	23
Tabel II.2 Tangga Partisipasi Masyarakat	24
Tabel II.3 Tipologi Partisipasi	25
Tabel II.4 Matriks Indikator Partisipasi Masyarakat	44
Tabel III.1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Barat	52
Tabel III.2 Luas Daerah menurut Desa di Kecamatan Simpang Teritip	53
Tabel III.3 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017	56
Tabel III.4 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur	57
Tabel III.5 Struktur Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	58
Tabel III.6 Luas Lahan Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip Tahun 2013-2017	61
Tabel III.7 Produksi Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip Tahun 2013-2017	62
Tabel III.8 Jumlah Petani yang Tergabung Kelompok Tani	68
Tabel IV.1 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kesempatan	121
Tabel IV.2 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemampuan	122
Tabel IV.3 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemauan	124
Tabel IV.4 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kesempatan	128
Tabel IV.5 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemampuan	129
Tabel IV.6 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemauan	130
Tabel IV.7 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kesempatan	134
Tabel IV.8 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemampuan	135
Tabel IV.9 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemauan	136
Tabel IV.10 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kesempatan	140
Tabel IV.11 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemampuan	141
Tabel IV.12 Hasil Kuesioner Syarat Partisipasi Masyarakat Variabel Kemauan	142
Tabel IV.13 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Tenaga Fisik	146
Tabel IV.14 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Finansial	147
Tabel IV.15 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Material	148
Tabel IV.16 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Keputusan	149
Tabel IV.17 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Tenaga Fisik	155
Tabel IV.18 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Finansial	156
Tabel IV.19 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Material	157
Tabel IV.20 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Keputusan	158

Tabel IV.21 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Tenaga	163
Tabel IV.22 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Finansial	164
Tabel IV.23 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Material	165
Tabel IV.24 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Keputusan.....	166
Tabel IV.25 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Tenaga Fisik	171
Tabel IV.26 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Finansial	172
Tabel IV.27 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Material	173
Tabel IV.28 Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Masyarakat Variabel Keputusan.....	174
Tabel IV.29 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Kundi	179
Tabel IV.30 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Mayang	181
Tabel IV.31 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Rambat	183
Tabel IV.32 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Simpang Gong ..	185
Tabel IV.33 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Pelangas	187
Tabel IV.34 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Berang	189
Tabel IV.35 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Peradong	191
Tabel IV.36 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Air Nyatoh	193
Tabel IV.37 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Simpang Tiga	195
Tabel IV.38 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Ibul	197
Tabel IV.39 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Pangek.....	199
Tabel IV.40 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Air Menduyung	201
Tabel IV.41 Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana Produksi di Desa Bukit Terak	203
Tabel IV.42 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Kundi	205
Tabel IV.43 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Mayang	207
Tabel IV.44 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Rambat.....	209
Tabel IV.45 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Simpang Gong	211
Tabel IV.46 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Pelangas	213
Tabel IV.47 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Berang.....	215
Tabel IV.48 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Peradong	217
Tabel IV.49 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Air Nyatoh	219
Tabel IV.50 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Simpang Tiga.....	221
Tabel IV.51 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Ibul.....	223
Tabel IV.52 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Pangek	225
Tabel IV.53 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Air Menduyung.....	227
Tabel IV.54 Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Bukit Terak	229
Tabel IV.55 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Kundi.....	231

Tabel IV.56 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Mayang.....	233
Tabel IV.57 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Rambat	235
Tabel IV.58 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Simpang Gong.....	237
Tabel IV.59 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Pelangas	239
Tabel IV.60 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Berang	241
Tabel IV.61 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Peradong.....	243
Tabel IV.62 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Air Nyatoh.....	245
Tabel IV.63 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Simpang Tiga	247
Tabel IV.64 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Ibul	249
Tabel IV.65 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Pangek.....	251
Tabel IV.66 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Air Menduyung .	253
Tabel IV.67 Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil Produksi di Desa Bukit Terak.....	255
Tabel IV.68 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Kundi	257
Tabel IV.69 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Mayang	259
Tabel IV.70 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Rambat.....	261
Tabel IV.71 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Simpang Gong	263
Tabel IV.72 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Pelangas.....	265
Tabel IV.73 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Berang.....	267
Tabel IV.74 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Peradong	269
Tabel IV.75 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Air Nyatoh.....	271
Tabel IV.76 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Simpang Tiga.....	273
Tabel IV.77 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Ibul.....	275
Tabel IV.78 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Pangek	277
Tabel IV.79 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Air Menduyung ...	279
Tabel IV.80 Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil Produksi di Desa Bukit Terak.....	281
Tabel IV.81 Matriks Upaya Partisipasi dalam Pengembangan Agribisnis.....	284

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Peta Administrasi Kecamatan Simpang Teritip	6
Gambar I.2. Rantai Subsistem Agribisnis Lada Putih.....	10
Gambar I.3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	14
Gambar II.1 Tangga Partisipasi Masyarakat	23
Gambar III.1. Peta Administrasi Kabupaten Bangka Barat.....	54
Gambar III.2. Peta Administrasi Kecamatan Simpang Teritip.....	55
Gambar III.3. Grafik Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Teritip Tahun 2017	57
Gambar III.4 Grafik Struktur Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	59
Gambar III.5 Grafik Luas Lahan Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip Tahun.....	62
Gambar III.6 Lahan Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip.....	62
Gambar III.7 Grafik Produksi Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip	63
Gambar III.8 Produksi Lada Putih Kecamatan Simpang Teritip.....	64
Gambar III.9 Perontokan Lada Putih	64
Gambar III.10 Pengayakan Lada Putih	65
Gambar III.11 Perendaman Lada Putih.....	65
Gambar III.12 Pengupasan dan Pencucian Lada Putih	65
Gambar III.13 Pengeringan Lada Putih.....	66
Gambar III.14 Sortasi dan Pengemasan Lada Putih.....	66
Gambar III.15 Grafik Jumlah Petani yang Tergabung ke Kelompok Tani	68
Gambar III.16 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi di Desa Kundi	72
Gambar III.17 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi di Desa Kundi	72
Gambar III.18 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Kundi	72
Gambar III.19 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Kundi.....	72
Gambar III.20 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Kundi.....	72
Gambar III.21 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Kundi	72
Gambar III.22 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi di Desa Kundi.....	72
Gambar III.23 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi di Desa Kundi.....	72
Gambar III.24 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Mayang	76
Gambar III.25 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Mayang.....	76
Gambar III.26 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Mayang	76
Gambar III.27 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Mayang.....	76
Gambar III.28 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi di Desa Mayang.....	76
Gambar III.29 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Mayang	76
Gambar III.30 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Mayang.....	76

Gambar III.31 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Mayang	76
Gambar III.32 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Rambat.....	80
Gambar III.33 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Rambat	80
Gambar III.34 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Rambat	80
Gambar III.35 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Rambat.....	80
Gambar III.36 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Rambat.....	80
Gambar III.37 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Rambat.....	80
Gambar III.38 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Rambat	80
Gambar III.39 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Rambat.....	80
Gambar III.40 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Simpang Gong	84
Gambar III.41 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Simpang Gong.....	84
Gambar III.42 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Simpang Gong.....	84
Gambar III.43 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Simpang Gong	84
Gambar III.44 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Simpang Gong	84
Gambar III.45 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Simpang Gong	84
Gambar III.46 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Simpang Gong.....	84
Gambar III.47 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Simpang Gong	84
Gambar III.48 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Pelangas	88
Gambar III.49 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Pelangas.....	88
Gambar III.50 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Pelangas.....	88
Gambar III.51 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Pelangas	88
Gambar III.52 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Pelangas	88
Gambar III.53 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Pelangas.....	88
Gambar III.54 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Pelangas.....	88
Gambar III.55 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Pelangas	88
Gambar III.56 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Berang.....	92
Gambar III.57 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Berang	92
Gambar III.58 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Berang	92
Gambar III.59 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Berang	92
Gambar III.60 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Berang.....	92
Gambar III.61 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Berang.....	92
Gambar III.62 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Berang	92
Gambar III.63 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Berang.....	92
Gambar III.64 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Peradong	96
Gambar III.65 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Peradong....	96

Gambar III.66 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Peradong.....	96
Gambar III.67 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Peradong	96
Gambar III.68 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Peradong	96
Gambar III.69 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Peradong	96
Gambar III.70 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Peradong.....	96
Gambar III.71 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Peradong	96
Gambar III.72 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Air Nyatoh	100
Gambar III.73 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Air Nyatoh.....	100
Gambar III.74 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Air Nyatoh.....	100
Gambar III.75 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Air Nyatoh	100
Gambar III.76 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Desa Air Nyatoh	100
Gambar III.77 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Desa Air Nyatoh	100
Gambar III.78 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Desa Air Nyatoh.....	100
Gambar III.79 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Desa Air Nyatoh	100
Gambar III.80 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Simpang Tiga.....	104
Gambar III.81 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Simpang Tiga	104
Gambar III.82 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Simpang Tiga	104
Gambar III.83 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Simpang Tiga	104
Gambar III.84 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Simpang Tiga.....	104
Gambar III.85 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Simpang Tiga.....	104
Gambar III.86 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Simpang Tiga	104
Gambar III.87 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Simpang Tiga.....	104
Gambar III.88 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi di Desa Ibul.....	108
Gambar III.89 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi di Desa Ibul	108
Gambar III.90 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Peradong.....	108
Gambar III.91 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Ibul.....	108
Gambar III.92 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi di Desa Ibul.....	108
Gambar III.93 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi di Desa Ibul.....	108
Gambar III.94 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi di Desa Ibul	108
Gambar III.95 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi di Desa Ibul.....	108
Gambar III.96 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Pangek	112
Gambar III.97 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Produksi Desa Pangek	112
Gambar III.98 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Pangek.....	112
Gambar III.99 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Pangek.....	112
Gambar III.100 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Pangek.....	112

Gambar III.101 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Produksi Desa Pangek.....	112
Gambar III.102 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Pangek	112
Gambar III.103 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Produksi Desa Pangek.....	112
Gambar III.104 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Air Menduyung	116
Gambar III.105 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana di Desa Air Menduyung.	116
Gambar III.106 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Air Menduyung.....	116
Gambar III.107 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Air Menduyung	116
Gambar III.108 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Air Menduyung ...	116
Gambar III.109 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil di Desa Air Menduyung...	116
Gambar III.110 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Air Menduyung.....	116
Gambar III.111 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil di Desa Air Menduyung ...	116
Gambar III.112 Syarat Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Bukit Terak	120
Gambar III.113 Bentuk Partisipasi dalam Penyediaan Sarana Desa Bukit Terak	120
Gambar III.114 Syarat Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Bukit Terak	120
Gambar III.115 Bentuk Partisipasi dalam Proses Produksi di Desa Bukit Terak.....	120
Gambar III.116 Syarat Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Desa Bukit Terak.....	120
Gambar III.117 Bentuk Partisipasi dalam Pengolahan Hasil Desa Bukit Terak	120
Gambar III.118 Syarat Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Desa Bukit Terak.....	120
Gambar III.119 Bentuk Partisipasi dalam Pemasaran Hasil Desa Bukit Terak.....	120
Gambar IV.1. Peta Syarat Partisipasi pada Kesempatan Penyediaan Sarana Produksi...	125
Gambar IV.2. Peta Syarat Partisipasi pada Kemampuan Penyediaan Sarana Produksi	126
Gambar IV.3. Peta Syarat Partisipasi pada Kemauan Penyediaan Sarana Produksi	127
Gambar IV.4. Peta Syarat Partisipasi pada Kesempatan Proses Produksi.....	131
Gambar IV.5. Peta Syarat Partisipasi pada Kemampuan Proses Produksi	132
Gambar IV.6. Peta Syarat Partisipasi pada Kemauan Proses Produksi.....	133
Gambar IV.7. Peta Syarat Partisipasi pada Kesempatan Pengolahan Hasil Produksi	137
Gambar IV.8. Peta Syarat Partisipasi pada Kemampuan Pengolahan Hasil Produksi	138
Gambar IV.9. Peta Syarat Partisipasi pada Kemauan Pengolahan Hasil Produksi	139
Gambar IV.10. Peta Syarat Partisipasi pada Kesempatan Pemasaran Hasil Produksi	143
Gambar IV.11. Peta Syarat Partisipasi pada Kemampuan Pemasaran Hasil Produksi....	144
Gambar IV.12. Peta Syarat Partisipasi pada Kemauan Pemasaran Hasil Produksi.....	45
Gambar IV.13. Peta Bentuk Partisipasi pada Tenaga Penyediaan Sarana Produksi	151
Gambar IV.14. Peta Bentuk Partisipasi pada Finansial Penyediaan Sarana Produksi.....	152
Gambar IV.15. Peta Bentuk Partisipasi pada Material Penyediaan Sarana Produksi.....	153
Gambar IV.16. Peta Bentuk Partisipasi pada Keputusan Penyediaan Sarana Produksi .	154

Gambar IV.17. Peta Bentuk Partisipasi pada Tenaga Proses Produksi	159
Gambar IV.18. Peta Bentuk Partisipasi pada Finansial Proses Produksi	160
Gambar IV.19. Peta Bentuk Partisipasi pada Material Proses Produksi	161
Gambar IV.20. Peta Bentuk Partisipasi pada Keputusan Proses Produksi.....	162
Gambar IV.21. Peta Bentuk Partisipasi pada Tenaga Pengolahan Hasil Produksi	167
Gambar IV.22. Peta Bentuk Partisipasi pada Finansial Pengolahan Hasil Produksi	168
Gambar IV.23. Peta Bentuk Partisipasi pada Material Pengolahan Hasil Produksi	169
Gambar IV.24. Peta Bentuk Partisipasi pada Keputusan Pengolahan Hasil Produksi	170
Gambar IV.25. Peta Bentuk Partisipasi pada Tenaga Pemasaran Hasil Produksi	175
Gambar IV.26. Peta Bentuk Partisipasi pada Finansial Pemasaran Hasil Produksi	176
Gambar IV.27. Peta Bentuk Partisipasi pada Material Pemasaran Hasil Produksi	177
Gambar IV.28. Peta Bentuk Partisipasi pada Keputusan Pemasaran Hasil Produksi	178
Gambar IV.29. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Kundi	181
Gambar IV.30. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Mayang	183
Gambar IV.31. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Rambat	185
Gambar IV.32. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Sp.Gong	187
Gambar IV.33. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Pelangas	189
Gambar IV.34. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Berang	191
Gambar IV.35. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Peradong	193
Gambar IV.36. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Air Nyatoh	195
Gambar IV.37. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Sp.Tiga	197
Gambar IV.38. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Ibul	199
Gambar IV.39. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Pangek	201
Gambar IV.40. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Menduyung.	203
Gambar IV.41. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Penyediaan Sarana di Desa Bukit terak.	205
Gambar IV.42. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Kundi	207
Gambar IV.43. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Mayang	209
Gambar IV.44. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Rambat	211
Gambar IV.45. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Sp.Gong	213
Gambar IV.46. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Pelangas	215
Gambar IV.47. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Berang.....	217
Gambar IV.48. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Peradong	219
Gambar IV.49. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Air Nyatoh	221
Gambar IV.50. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Sp.Tiga	223
Gambar IV.51. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Ibul.....	225

Gambar IV.52. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Pangek	227
Gambar IV.53. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Menduyung	229
Gambar IV.54. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Proses Produksi di Desa Bukit Terak	231
Gambar IV.55. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Kundi.....	233
Gambar IV.56. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Mayang	235
Gambar IV.57. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Rambat	237
Gambar IV.58. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Sp.Gong	239
Gambar IV.59. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Pelangas	241
Gambar IV.60. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Berang	243
Gambar IV.61. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Peradong	245
Gambar IV.62. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Air Nyatoh	247
Gambar IV.63. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Sp.Tiga	249
Gambar IV.64. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Ibul	251
Gambar IV.65. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Pangek	253
Gambar IV.66. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Menduyung.	255
Gambar IV.67. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pengolahan Hasil di Desa Bukit Terak.	257
Gambar IV.68. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Kundi	259
Gambar IV.69. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Mayang	261
Gambar IV.70. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Rambat	263
Gambar IV.71. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Sp.Gong	265
Gambar IV.72. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Pelangas	267
Gambar IV.73. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Berang	269
Gambar IV.74. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Peradong	271
Gambar IV.75. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Air Nyatoh	273
Gambar IV.76. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Sp.Tiga	275
Gambar IV.77. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Ibul.....	277
Gambar IV.78. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Pangek	279
Gambar IV.79. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Menduyung	281
Gambar IV.80. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemasaran Hasil di Desa Bukit Terak	283

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pertanian Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk-produk yang bermutu tinggi. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha dibidang pertanian, terutama yang berskala menengah-kecil terbukti mampu bertahan di tengah krisis yang imbasnya masih terasa sampai saat ini. Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis. Agribisnis merupakan suatu sistem yang utuh mulai sub-sistem penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian; usahatani; pengolahan atau agroindustri dan pemasaran (Rahim & Hastuti, 2005).

Dalam pengembangan agribisnis agar sub-sistem ini bekerja dengan baik maka diperlukan partisipasi dari masyarakat sekitar. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Purnomo, 2008).

Salah satu agribisnis yang memiliki prospek yang bagus adalah agribisnis lada putih. Lada putih merupakan komoditi unggulan dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah diusahakan masyarakat sejak abad ke-18 Masehi. Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi terhadap produksi lada putih di Provinsi Bangka Belitung (Sapta Pranoto, 2016). Dimana Kecamatan Simpang Teritip menjadi kecamatan yang memiliki hasil produksi tertinggi di Kabupaten Bangka Barat, dengan hasil produksi 2500,50 ton dan tingkat produktivitas sebesar 1,56 ton/ha. (Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2017), dan hal ini dapat menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Simpang Teritip.

Kecamatan Simpang Teritip merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034, Kecamatan Simpang Teritip merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam kawasan strategis Kabupaten Bangka Barat dari sudut kepentingan ekonomi yang berbasis budidaya perkebunan. Dan hal ini didukung dengan profesi petani lada putih menjadi pekerjaan utama masyarakat di 13 desa yang ada di Kecamatan Simpang Teritip. Walaupun memiliki hasil produksi lada putih tertinggi di Kabupaten Bangka Barat, namun keterlibatan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip didalam proses agribisnis tersebut masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang adanya program dari pemerintah terkait agribisnis lada putih. Masyarakat di Kecamatan Simpang Teritip juga memiliki pengetahuan yang minim terkait agribisnis lada putih, seperti pengetahuan jenis pupuk, bibit, maupun tajar yang berkualitas untuk digunakan, cara untuk mengatasi serangan hama pada tumbuhan, pengolahan hasil yang cepat, serta pemasaran hasil yang tepat. Selain itu keberadaan kelompok tani yang seharusnya mendukung kegiatan agribisnis dan menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat di setiap desa yang ada di Kecamatan Simpang Teritip, tidak berfungsi dengan semestinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat dalam kepengurusan kelompok tani. Disamping itu rendahnya tingkat pendidikan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam agribisnis, baik dalam penyediaan sarana, proses produksi, pengolahan hasil produksi, maupun pemasaran hasil produksi menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi masyarakat.

Selain itu beberapa faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat disana, yaitu minimnya pengadaan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan khusus dari pemerintah kepada kelompok tani atau masyarakat terkait ketersediaan sarana produksi, tahapan dalam proses produksi yang tepat, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi yang tepat. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi yang diterima oleh masyarakat terkait agribisnis lada dan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan masyarakat masih

kurang, sehingga adanya ketidaksesuaian antara data produksi lada yang ada dengan kondisi eksisting partisipasi masyarakat yang ada di Kecamatan Simpang Teritip.

Dari permasalahan tersebut maka di perlukannya peninjauan terhadap partisipasi yang dilakukan masyarakat di setiap desa yang ada di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat dalam pengembangan agribisnis pada komoditas lada putih. Dimana peninjauan tersebut dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis yang juga ditinjau dalam beberapa sub-sistem agribisnis, yaitu pada sub-sistem penyediaan sarana produksi, sub-sistem proses produksi, sub-sistem pengolahan hasil produksi dan sub-sistem pemasaran hasil produksi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih (Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2018).
2. Kemampuan pemeliharaan usahatani dan pemanfaatan hasil produksi lada putih yang baik dan berkualitas masih rendah (Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2018).
3. Kesadaran dan pengetahuan terhadap pengembangan agribisnis masih rendah (Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2018).

Dengan melihat permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi partisipasi masyarakat pada setiap subsistem agribisnis lada putih di Kecamatan Simpang Teritip?
2. Bagaimanatingkat partisipasi masyarakat pada setiap subsistem agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat dan merumuskan upaya partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang perlu dicapai pada penelitian tentang Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.
2. Teridentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.
3. Teridentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.
4. Terumuskannya upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Simpang Teritip merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Wilayah Kecamatan Simpang Teritip memiliki wilayah yang paling luas diantara 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat dengan Luas wilayah Kecamatan Simpang Teritip \pm 63.735Ha, secara geografis terletak pada koordinat $105^{\circ} 12' 12''$ - $105^{\circ} 28' 30''$ BT dan $01^{\circ} 50' 00''$ - $01^{\circ} 51' 15''$ LS.

Secara administratif, Kecamatan Simpang Teritip berbatasan dengan:

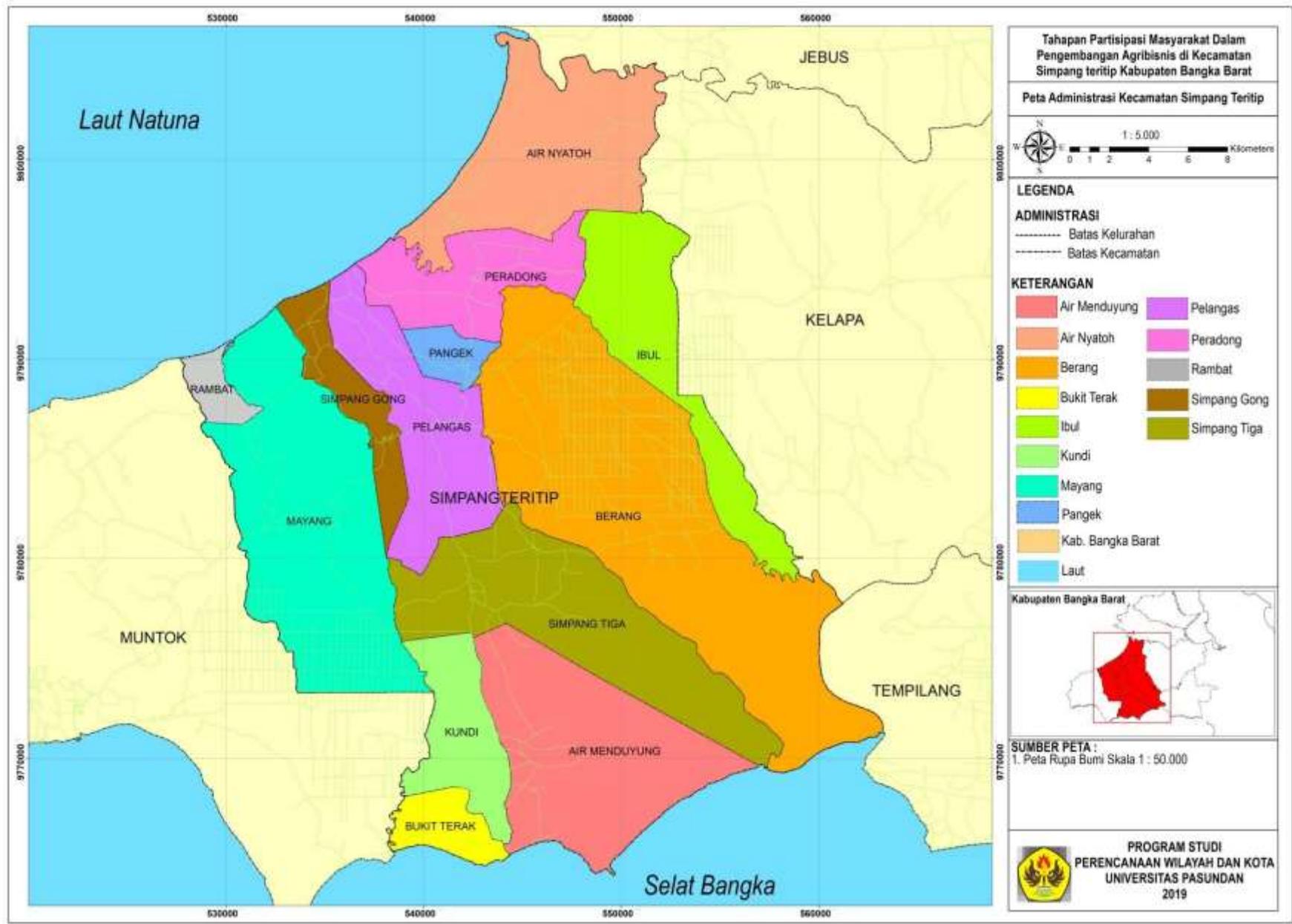
- Sebelah utara : Laut Natuna dan Kecamatan Jebus
- Sebelah timur : Kecamatan Kelapa
- Sebelah selatan : Selat Bangka
- Sebelah barat : Kecamatan Muntok

Tabel I.1 Luas Daerah menurut Desa di Kecamatan Simpang Teritip

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Kundi	1182	1,96
2	Mayang	7200	11,93
3	Rambat	4600	7,62
4	Simpang Gong	4600	7,62
5	Pelangas	5598	9,27
6	Berang	3484	5,77
7	Peradong	4117	6,82
8	Air Nyatoh	1010	1,67
9	Simpang Tiga	9383	15,54
10	Ibul	5737	9,50
11	Pangek	4059	6,72
12	Air Menduyung	5573	9,23
13	Bukit Terak	3820	6,33
	Total	63735	100,00

Sumber: Kecamatan Simpang Teritip dalam angka 2017





Gambar I.1. Peta Administrasi Kecamatan Simpang Teritip

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian mengenai Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih melalui:
 - a. Kesempatan dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
 - b. Kemampuan dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
 - c. Kemauandalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
2. Mengidentifikasibentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih melalui:
 - a. Tenaga fisik dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
 - b. Finansial dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
 - c. Material dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
 - d. Keputusan dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.
3. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih, berdasarkan 8 tangga partisipasi Arnstein yang dilihat dari hasil analisis partisipasi sebelumnya (syarat dan bentuk).
4. Merumuskanupaya partisipasi masyarakat dalam mengembangkanagribisnis lada putih yang sesuai dengan keadaan masyarakat.

1.5 Batasan Studi

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis pada komoditas lada putih. Penelitian ini tidak mengarah pada budidaya

lada putih tetapi mengarah pada perilaku partisipasi berdasarkan tingkat partisipasinya.

1.6 Metodologi

Terdapat 3 metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang sesuai untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip.

1.6.1 Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan data dan informasi terkait tingkat partisipasi dan upaya dalam peningkatan partisipasi dalam agribisnis dengan bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang merupakan hasil dari pengumpulan data primer maupun sekunder di Kecamatan Simpang Teritip. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis syarat partisipasi dan bentuk partisipasi yang berupa data numerikal yang diolah dengan menggunakan metode statistika sederhana.

Dengan studi kasus partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, pendekatan partisipasi dan agribisnis dilakukan dalam penelitian ini. Dimana pendekatan partisipasi yang dilakukan dengan melihat tangga partisipasi menurut Arnstein (1969) berdasarkan syarat dan bentuk partisipasi, serta di klasifikasikan pada setiap subsistem agribisnis.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut ahli metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2008).

Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

a. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan terhadap kondisi agribisnis lada putih serta karakteristik masyarakat yang merupakan objek dalam penelitian mengenai pengembangan agribisnis lada putih di Kecamatan Simpang Teritip.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Proses wawancara dilakukan terhadap pemerintah daerah setempat terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih di Kecamatan Simpang Teritip dengan menggunakan metode *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan responden mengetahui dengan jelas dan paham mengenai agribisnis lada putih di Kecamatan Simpang Teritip, seperti:

- a. Kepala Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan Bappeda Kabupaten Bangka Barat
- b. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bangka Barat

3. Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani lada putih Kecamatan Simpang Teritip untuk mengetahui kondisi eksisting partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis, yang dimana sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu untuk mendapatkan data dari masyarakat yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel yang diteliti yaitu 100 responden. Dari 100 responden tersebut dibagi kedalam 13 desa yang ada di Kecamatan Simpang Teritip dan responden pada per desa berjumlah 7 sampai dengan 8 responden, dimana Desa Peradong, Air Nyatoh, Pangek, dan Bukit Terak dengan jumlah petani yang lebih sedikit dari desa lainnya, maka diwakili dengan 7 responden dan 9 desa lainnya diwakili dengan 8 responden.

$$n = \frac{N}{\mathbf{N(d)^2+1}} = \frac{3853}{3853(0,1)^2+1} = 99,66 \approx 100 \text{ responden.}$$

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data survei diperoleh dari data-data dan literatur yang ada di instansi terkait serta dokumen yang ada berhubungan dengan penelitian ini, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip.

1.6.3 Metode Analisis

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani, 2009). Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat partisipasi masyarakat di Kecamatan Simpang Teritip dalam setiap subsistem agribisnis lada yang terdiri dari 4 subsistem, yaitu penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi. Berikut rantai subsistem agribisnis lada putih dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar I.2. Rantai Subsistem Agribisnis Lada Putih

1. Identifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, dengan menggunakan metode deskriptif

kuantitatif dengan statistika sederhana berupa besaran persentase yang dilengkapi dengan deskripsi dan diperoleh dari hasil kuesioner dalam pertanyaan bagian A no.6-31 mengenai kesempatan, kemampuan, dan kemauan berpartisipasi pada setiap subsistem agribisnis, yaitu penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi, yang telah disebar kepada masyarakat yang dapat dilihat di lampiran C.

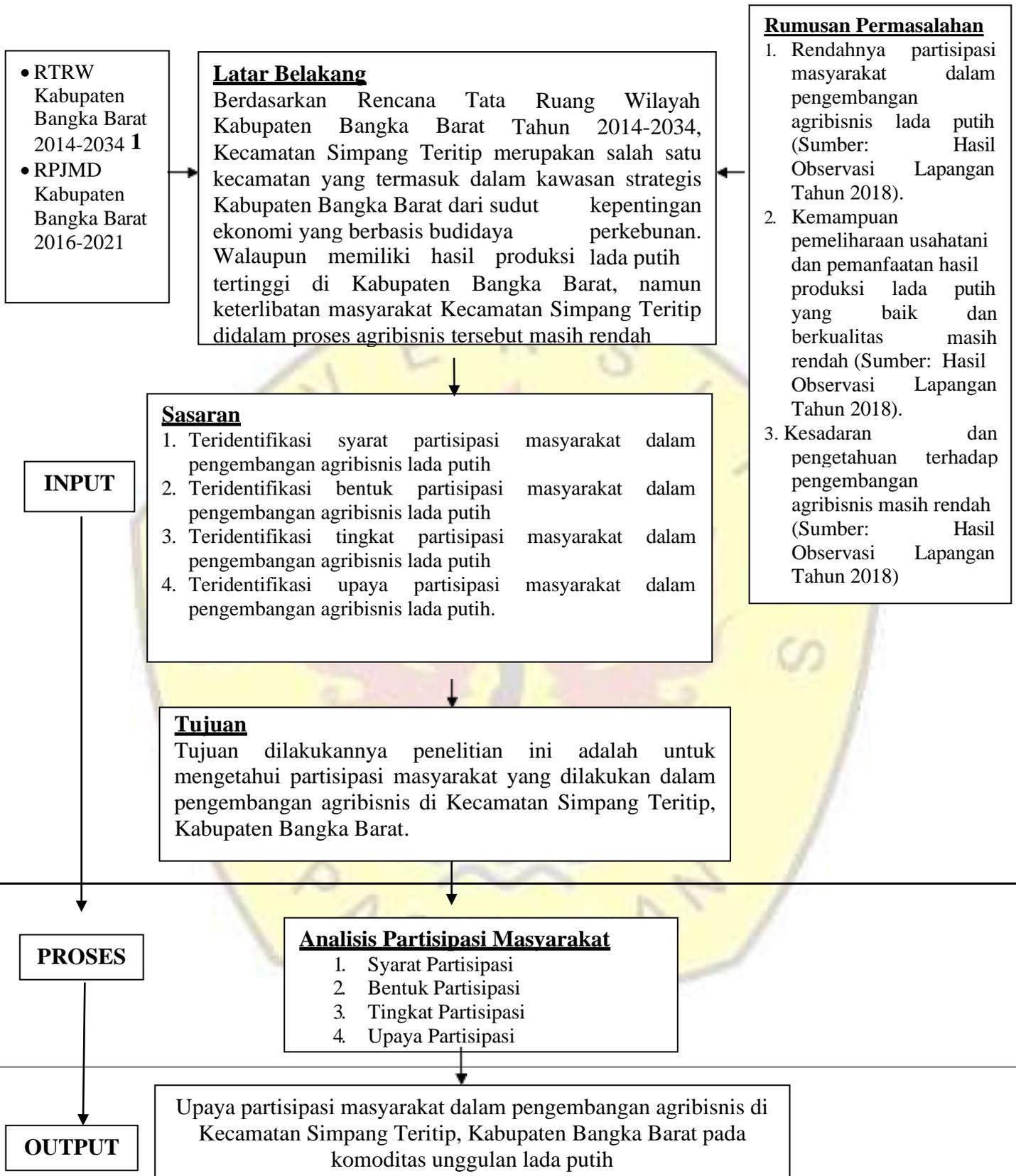
2. Identifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dengan statistika sederhana berupa besaran persentase yang dilengkapi dengan deskripsi dan diperoleh dari hasil kuesioner dalam pertanyaan bagian B no.1-25 terkait partisipasi dalam bentuk tenaga fisik, finansial, material, dan keputusan pada setiap subsistem agribisnis, yaitu penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi, yang telah disebar kepada masyarakat yang dapat dilihat di lampiran C.
3. Identifikasi tingkat partisipasi berdasarkan tangga partisipasi menurut Arnstein, yaitu: *Manipulation, therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power, dan citizen control* dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa deskripsi dengan membandingkan antara teori Arnstein dengan kondisi eksisting partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip dengan memperhatikan syarat partisipasi dan bentuk partisipasi.
4. Merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berupa deskripsi upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis dengan melihat syarat partisipasi, bentuk partisipasi, dan tingkat partisipasi.

Tabel I.2 Matriks Analisis Penelitian

No	Sasaran	Substansi	Metodologi		
			Metode Pendekatan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
1	Teridentifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.	<p>a. Kesempatan dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p> <p>b. Kemampuan dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p> <p>c. Kemauandalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p>	Deskriptif Kuantitatif	Pengumpulan data primer	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika sederhana
2	Teridentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.	<p>a. Tenaga fisik dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p> <p>b. Finansial dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p> <p>c. Material dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.</p> <p>d. Keputusan dalam penyediaan sarana</p>	Deskriptif Kuantitatif	Pengumpulan data primer	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika sederhana

No	Sasaran	Substansi	Metodologi		
			Metode Pendekatan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
		produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi.			
3	Teridentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis lada putih.	Analisis tingkat partisipasi berdasarkan tangga partisipasi menurut Arnstein, yaitu <i>Manipulation, therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power, dan citizen control.</i>	Deskriptif Kualitatif	Pengumpulan data primer dan sekunder	Deskriptif kualitatif
4	Merumuskan upaya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan agribisnis lada putih yang sesuai dengan keadaan masyarakat.	Analisis upaya partisipasi berdasarkan: a. Hasil analisis syarat partisipasi b. Hasil analisis bentuk partisipasi c. Hasil analisis tingkat partisipasi	Deskriptif Kualitatif	Pengumpulan data primer	Deskriptif kualitatif

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2018



Gambar I.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, metodologi, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan teori terkait pengembangan agribisnis pada komoditas unggulan lada putih, serta peraturan-peraturan terkait dalam peran serta masyarakat dan pengembangan agribisnis.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum atau karakteristik Kabupaten Bangka Barat, kondisi agribisnis lada putih, dan kondisi partisipasi masyarakat secara eksisting dalam pengembangan agribisnis pada komoditas unggulan lada putih di Kabupaten Bangka Barat.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai analisis partisipasi masyarakat yang dilihat dari bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan agribisnis pada komoditas unggulan lada putih di Kabupaten Bangka Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis, memberikan rekomendasi berupa saran terhadap kesimpulan yang diperoleh serta batasan studi penelitian mengenai pengembangan agribisnis pada komoditas unggulan lada putih di Kabupaten Bangka Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Rahim, Abd., & Hastuti, D. R. D. (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis* (1sted.). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Riyadi, & Bratakusumah, D. S. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukmana, H. Rahmat. (2018). *Untung Berlipat dari Budidaya Lada-Tanaman Multi Manfaat*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* (Kedua; Andre Emma Pravitasari, Ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Gumilar, Iwang. (2012). Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu.
- Merlyn, Yodha, dkk. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Kinerja Sistem Drainase (Studi Kasus Sungai Bendung Palembang).
- Sapta Pranoto, Y. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Lada Putih di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/10.18196/agr.2127>
- Sriati, Hakim, N., & Arbi, M. (2017). Partisipasi Petani dan Efektivitas Gapoktan

dalam Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *LDPM, Petani Partisipasi, Gapoktan, E, 1*.

Sujiyanto, H. (2017). Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.. *J. HR. Soebrantas Km.12.5 Simp. Baru Pekanbaru, 4(2), 4*

Skripsi dan Thesis

Agustina, A. E. (2014). *Analisis Pemanfaatan Dana Pengembangan Usaha*.

Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/3955>.

Hutabarat, E. M. (2016). *Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan (Studi Kasus: Permukiman Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan)*.

Kurniawan, I. W. H. (2018). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyusunan Rpjmd Di Bappeda Provinsi Lampung (Studi Dalam Tahap Musrenbang dan Penetapan RPJMD 2015-2019 Provinsi Lampung)*.

Purnomo, F. S. N. (2008). *Strategi Pengembangan Agribisnis Stroberi di Kabupaten Purbalingga*.

Rofa'i, A. (2015). *Partisipasi Suku Sunda Dalam Pembangunan Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran Tahun 2014/2015*.

Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/11182>.

Yulianti. (2006). *Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman di Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur*.

Undang - Undang dan Kebijakan

_____, Kabupaten Bangka Barat dalam Angka. , Pub. L. No. ISSN: 2089-8541, BPS Kabupaten Bangka Barat 243 (2017).

- _____, Kecamatan Simpang Teritip dalam Angka. , Pub. L. No. ISSN: 2407-0130, BPS Kabupaten Bangka Barat 25 (2017).
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 07 Tahun 2016 tentang Rencana Pokok Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016 – 2021.
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014 – 2034.
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang.
- _____, Peraturan Menteri Pertanian No.10/ Permentan/ OT.140/ 1/2013 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada.
- _____, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- _____, Undang Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- _____, Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.

